

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare merupakan penyakit umum yang masih menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan terutama pada anak-anak. Penderita diare sering terjadi pada anak-anak yang berusia lima tahun (balita). Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health organization (WHO)* pada tahun 2019 menunjukkan angka kematian akibat diare yakni Negara India sebanyak 122.270 balita, Nigeria sebanyak 49.974 balita, Ethiopia sebanyak 27.424 balita, China sebanyak 27.349 balita, Pakistan sebanyak 19.933 balita, dan Indonesia sebanyak 12.970 balita (Suci Rahmadian., 2019). *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* memperkirakan bahwa secara global diare menyebabkan kematian sekitar 3 juta penduduk setiap tahun).

Laporan organisasi kesehatan dunia (WHO) menyebutkan, setiap tahun 1,5 juta balita meninggal dunia akibat diare. Di Indonesia, menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2019 diare menjadi penyebab kematian 25,2% anak usia satu tahun hingga empat tahun (Aditama,2019). Di Indonesia diare merupakan salah satu penyebab kematian terbesar pada balita dan anak-anak setelah infeksi saluran pernafasan (ISPA). Prevalensi diare pada balita di Indonesia juga mengalami peningkatan setiap tahun. Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, menunjukkan keseluruhan 14% anak balita mengalami diare. Prevalensi diare tertinggi terjadi pada anak yang berusia 6-35 bulan. Prevalensi diare berdasarkan jenis kelamin tercatat sebanyak 8,327 anak laki-laki, dan 8,054 anak perempuan.

Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah salah satu provinsi yang memiliki prevalensi diare tertinggi ke-3 di Indonesia pada tahun 2019 dengan jumlah 113,148 kasus dan pada tahun

2020 terjadi penurunan dengan jumlah sebesar 24,993 kasus. Dengan prevalensi 23,17% (Kemenkes RI, 2020). Data dari dinas kesehatan Kabupaten Sumba Timur pada tahun 2019 cukup tinggi yakni sebanyak 5,113 kasus dan angka peningkatan kasus diare setiap menunjukkan peningkatan, pada tahun 2020 berjumlah 4,630 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 4,257 kasus prevalensi diare (Dinkes Sumba Timur 2021).

Sesuai hasil Wawancara awal pada Ibu-ibu untuk melihat Pengetahaun, tingkat pengetahuan cukup menyebabkan ibu tidak mengerti cara penanganan diare pada balita. Hal ini di sebabkan karna mereka cenderung malas untuk melakukan sesuatu hal seperti mencari informasi atau megikuti penyuluhan kesehatan yang di berikan oleh petugas kesehatan. Hasil wawancara cukup terhadap kejadian diare pada balita ini di sebabkan karna responden hanya sebatas tahu dan belum sampai memahami, mengaplikasikan, menganalisa dan mengevaluasi terhadap suatu materi yang berkaitan dengan kejadian diare.

Dampak yang terjadi ketika menderita diare adalah bahaya dari dehidrasi akibat diare parah yang berujung kematian, kemungkinan menimbulkan kondisi sebagai berikut:

Gangguan fungsi ginjal dan penyakit ginjal, Kerusakan otot dan kejang, Pembengkakan otak (cerebral edema), Syok karena tekanan rendah

Upaya pemerintah dalam menagani kasus diare sudah dilakukan terutama pada balita melalui peningkatan kondisi lingkungan baik memulai program desa tertinggal maupun proyek lainnya, namun sampai dengan saat ini penanganan kasus diare pada balita belum sesuai yang diharapkan.

Dengan demikian berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Kelurahan Wangga.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian diare pada balita di Kelurahan Wangga?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Kelurahan Tujuan Wangga.

1.3.1.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Kelurahan Wangga.
2. Mengidentifikasi gambaran sikap ibu terhadap kejadian diare pada balita di Kelurahan Wangga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai memberkaya ilmu di bidang promosi kesehatan khususnya mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah Kelurahan Wangga.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat Kelurahan Wangga

Hasil penelitian di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit khususnya ibu balita di wilayah Kelurahan Wangga.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di jadikan sebagai penambahan wawasan ilmu dan sarana pembelajaran terkait hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kejadian diare di wilayah Kelurahan Wangga.

3. Bagi Prodi

Sebagai bahan masukan bagi prodi untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih kreatif, efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa meningkat.

1.5 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode	Hasil
Amilia (2016)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak di wilayah kerja puskesmas kota sigli kabupaten pidie	Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan Desain cross sectional populasi dalam sampel ini adalah ibu yang memiliki balita dengan diare yang tercatat di wilayah kerja puskesmas kota sigli tahun 2016 yang berjumlah 430 balita. Sampel dalam penelitian menggunakan rumus slovin adalah 62 ibu yang memiliki balita.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan terjadinya penyakit diare di wilayah kerja puskesmas kota sigli kabupaten pidie dan ada hubungan yang bermakna antara upaya penanggulangan dengan terjadinya penyakit diare di wilayah kerja puskesmas kota sigli kabupaten pidie.
Muchsin (2016)	Hubungan ketepatan pemberian MP-ASI dan status gizi dengan kejadian diare pada anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas kedungmundu semarang.	Penelitian analitik dengan pendekatan cross-sectional, teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dan di dapatkan 232 responden yang terdiri dari ibu dan anak berusia 6-12 bulan	Hasil analisis menggunakan kolerasi Chi-Square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi ketepatan pemberian MP-ASI dengan l kejadian diare pada anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas kedungmundu semarang, serta tidak ada hubungan signifikan antara status gizi dengan kejadian diare pada anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas kedungmundu semarang.

Tabel 1.1 keaslian penelitian